

Sosialisasi Swamedikasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Potensi Lingkungan Masyarakat di Desa Borongan

Nindita Clourisa Amaris Susanto ^{1*}, Anif Nur Artanti ², Dian Eka Ermawati ³

¹⁻³ Farmasi, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret

^{1*} nindita_clourisa@staff.uns.ac.id; ² anif.apt@staff.uns.ac.id; ³ dianekae@staff.uns.ac.id;

Abstrak

Desa Borongan merupakan salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Boyolali. Desa tersebut mempunyai penduduk dengan perkarangan yang luas, daerah subur dan belum dimanfaatkan. Oleh karena itu, Desa Borongan ini mempunyai potensi dari segi lingkungan dan masyarakatnya untuk menjadi desa TOGA yang dapat dimanfaatkan sebagai obat mandiri keluarga atau dikembangkan menjadi produk yang bernilai ekonomis. Masyarakat masih belum menyadari khasiat TOGA terutama sebagai salah satu upaya swamedikasi dan menjaga imun tubuh terlebih di masa pandemi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar tergerak untuk memanfaatkan lahan di rumah menjadi apotek hidup melalui penanaman TOGA dan pemanfaatan TOGA sebagai swamedikasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi pemberian materi, evaluasi dan pendampingan. Hasil dari kegiatan ini masyarakat lebih mengetahui manfaat TOGA sebagai swamedikasi dan dapat tergerak untuk menjadi desa TOGA yang dapat memberikan nilai ekonomis seperti menghasilkan produk dari TOGA.

Kata Kunci: sosialisasi, swamedikasi, TOGA

Pendahuluan

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman yang ditanam di rumah dan berkhasiat sebagai obat (Wirasisya, 2018). Selain sebagai obat, TOGA dapat mempunyai manfaat lain seperti sebagai penambah gizi keluarga, bumbu masakan atau yang terkenal dengan empon-empon dan penambah keindahan. Beberapa contoh TOGA diantaranya kunyit, temulawak, jahe, kencur, telang, sambiloto dan berbagai jenis tanaman lainnya. Tanaman tersebut sebagian besar telah banyak dikenal yang secara klinis dapat digunakan untuk seseorang dengan gangguan imunitas dan untuk meningkatkan imun tubuh (Meisyayati, Apriyanto, & Rikmasari 2016).

Beberapa bukti ilmiah menunjukkan TOGA seperti kunyit mempunyai bahan aktif kurkumin yang berfungsi meningkatkan imun (Saputri, Dania, & Putranti 2019). Jahe mengandung bahan aktif gingerol dan zingiber yang dapat menjadi antivirus H5N1 (Ulfah & Mutakin 2017). Sehingga memang diperlukan pengembangan dan peningkatan pengetahuan masyarakat akan khasiat TOGA secara ilmiah yang dapat dilakukan melalui pemberdayaan kelompok organisasi masyarakat Pembinaan dan Kesejahteraan Keluarga

(PKK). PKK bertujuan untuk pemberdayaan perempuan menjadi perempuan mandiri dan mampu membina keluarga. Terdapat sepuluh program pokok PKK dalam sasaran gerakan PKK, salah satunya adalah kesehatan baik dalam bentuk motivator, fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak untuk kesehatan keluarga dan masyarakat di daerahnya (Gufran 2016). Oleh karena itu, pemberdayaan kelompok PKK menjadi penting untuk mencapai swamedikasi melalui pemanfaatan TOGA.

Desa Borongan merupakan salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Boyolali. Rata-rata masyarakat daerah tersebut mempunyai pekarangan yang cukup luas, sehingga mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi lingkungan yang kaya akan tanaman obat keluarga (TOGA) baik sebagai obat mandiri keluarga atau dikembangkan menjadi produk yang bernilai ekonomis. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa masyarakat telah mengetahui khasiat dan secara teknis mampu mengolah TOGA. Namun, pengetahuan khasiat TOGA secara ilmiah belum dimiliki oleh masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Desa Borongan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Kegiatan dilaksanakan di Bulan Agustus 2022. Kegiatan dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat program studi Farmasi Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tahapan: **(1) Sosialisasi Pemberian Materi**, Pada tahap ini dilaksanakan sosialisasi kepada ibu – ibu PKK Desa Borongan sekaligus pemberian materi tentang potensi lingkungan masyarakat untuk penanaman TOGA, manfaat TOGA sebagai swamedikasi dan dapat bernilai ekonomis. **(2) Evaluasi**, Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan. Hasil evaluasi ini diharapkan akan memberikan masukan untuk perbaikan pada kegiatan berikutnya. Evaluasi dilakukan untuk melihat hasil dari pelaksanaan pelatihan yang dilakukan setelah semua tahap persiapan dan pelaksanaan telah terlaksana yaitu dengan meminta kritik dan saran dari masyarakat serta wawancara dengan peserta. **(3) Pendampingan**, Pada tahap ini dilakukan pendampingan kepada masyarakat dengan cara melakukan kunjungan ke lokasi pasca program.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Borongan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali dengan peserta kegiatan adalah ibu-ibu PKK. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan dan memberikan pengetahuan pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) sebagai swamedikasi dan memberikan gambaran terhadap potensi lingkungan. Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat dapat berperan aktif untuk melakukan pengobatan secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap obat-obat sintesis serta pada masa pandemi Covid-19 dapat secara mandiri meningkatkan imunitas tubuh dengan memanfaatkan tanaman obat yang ada di pekarangan rumah. Selain itu pekarangan luas dari masyarakat dapat dimanfaatkan menjadi taman TOGA yang bisa dimanfaatkan untuk keluarga atau masyarakat secara bersama-sama.



Gambar 1. Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahap awal dari kegiatan ini adalah tahap persiapan meliputi survei. Tim pengabdian melakukan survei terhadap lingkungan mitra. Selain itu tim pengabdian melakukan wawancara pada beberapa ibu-ibu untuk melihat sejauh mana pemahaman terkait jenis, cara mengolah, menanam, dan pemanfaatan TOGA sebagai swamedikasi. Pada tahap survei ini tim pengabdian beserta mitra menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan yaitu pada bulan Agustus 2022.



Gambar 2. Diskusi Tanya Jawab

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan kegiatan yang dimulai dengan sosialisasi yang ditunjukkan pada Gambar 1. Pada tahap ini tim mempersiapkan buku saku yang berisi jenis-jenis TOGA, manfaat dan pemanfaatannya menjadi minuman yang dapat meningkatkan sistem imun tubuh. Selain itu, sosialisasi berisi tentang TOGA adalah pengobatan tradisional yang lama diketahui oleh masyarakat Indonesia hingga saat ini. Beberapa tanaman obat keluarga yang dapat meningkatkan imun tubuh diantaranya adalah mengkudu, jahe, meniran, dan sambiloto. Mengkudu juga berfungsi untuk meningkatkan kekebalan tubuh, serta membantu memperbaiki kerusakan sel. Jus buah mengkudu berfungsi sebagai imunomodulator yang mempunyai efek antikanker. Sedangkan pada jahe mempunyai sifat antioksidan. Ekstrak jahe dapat meningkatkan daya tahan tubuh yang direfleksikan dalam sistem kekebalan yang memberikan respon kekebalan inang terhadap mikroba pangan yang masuk kedalam tubuh.

Kegiatan berlanjut pada diskusi tanya jawab terkait TOGA (Gambar 2). Tahap terakhir yaitu evaluasi untuk melihat hasil dari kegiatan yang telah terlaksana. Terdapat indikator capaian yang telah ditentukan dari tim pengabdian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi

No	Indikator Capaian	Kualitas
1	Masyarakat paham tentang jenis-jenis TOGA	Baik
2	Masyarakat paham tentang manfaat TOGA	Baik
3	Masyarakat mulai menanam TOGA di pekarangan rumah	Baik
4	Masyarakat mengkonsumsi TOGA yang telah mereka tanam	Baik

Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan telah berjalan dengan baik dan tujuan dari kegiatan tercapai. Masyarakat mampu memahami pemanfaatan TOGA dalam upaya swamedikasi dan masyarakat sudah memulai penanaman TOGA.

Kesimpulan

Sosialisasi swamedikasi dengan TOGA dan penjabaran terkait potensi lingkungan masyarakat memberikan pola pikir baru kepada masyarakat tentang manfaat dan keuntungan yang dapat diperoleh dengan TOGA. Masyarakat sudah mulai menanam TOGA dipekarangan rumah yang akan dimanfaatkan untuk kesehatan keluarga. Terdapat penambahan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait TOGA dimulai dari jenisnya, pemanfaatannya dalam hal swamedikasi. Kegiatan seperti ini perlu ditingkatkan dan terus dilaksanakan agar masyarakat mampu dan terampil dalam memanfaatkan potensi lingkungan masyarakat.

Referensi

- Gufran, G. (2016). Peranan Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pengembangan Industri Kerajinan Rumah Tangga di Desa Tanah Putih Kecamatan Sape Kabupaten Bima. *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan* 3(1), 28–40.

- Meisyayati, S., Apriyanto, W., & Rikmasari, Y. (2016). Efek Imunomodulator Jus Herbal Kombinasi Bawang Putih, Jahe Merah, Jeruk Nipis, Cuka Apel dan Madu Terhadap Mencit Putih Jantan. *Jurnal Ilmiah Bakti Farmasi* 1(2), 59–66.
- Saputri, G. Z., Dania, H., & Putranti, W. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Jahe (*Zingiber Officinale*) dan Rosella (*Hibiscus Sabdarifa*) Sebagai Minuman Kesehatan di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 241.
- Ulfah, N. N., & Mutakin, M. (2017). Review Aktivitas Antivirus Ekstrak Lima Tanaman Rimpang Terhadap Penghambatan Virus Influenza H5N1 Dengan Metode in Vitro. *Farmaka*, 15(3), 153–161.